

## MOTIVASI DAN TANTANGAN TAMATAN PERAWAT DALAM MENCAPAI KELULUSAN NCLEX-RN DI CALIFORNIA

Evie Siregar Sitorus, Evelyn Hemme Tambunan

Fakultas Ilmu keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Parongpong,  
Bandung Barat, 40559

Email: [evie71sitorus@yahoo.com](mailto:evie71sitorus@yahoo.com)

### *Abstract*

*In the context of the era of globalization, competency tests have become an integral part of efforts to standardize the registration process and grant practice permits for health workers tasked with providing health services. This exam requires a lot of time and effort to prepare effectively. This research aims to explore the motivations and challenges of graduate nurses from Indonesian Adventist University in achieving passing the NCLEX-RN exam in California. This research is a qualitative research with a phenomenological study that collects research data through in-depth interviews consisting of six UNAI alumni participants in California, United States. The research results consist of 3 research themes, namely: preparing for and requirements for the NCLEX exam, factors causing not passing the NCLEX exam, and motivation for taking and passing the NCLEX exam. Conclusion: The motivation of nurses in achieving NCLEX RN passing in California is to improve finances, work flexible hours, make their families happy, and be involved in complex patient care. The challenges for nurses in achieving NCLEX RN passing in California are meeting the administrative requirements for registering for the NCLEX RN exam, managing study time, understanding the material and meaning of exam items, and adapting to the CAT exam system*

**Keywords:** *NCLEX Exam Motivation, NCLEX Exam Challenges*

### **Abstrak**

Dalam konteks era globalisasi, uji kompetensi menjadi bagian integral dari upaya standarisasi proses registrasi dan pemberian izin praktik bagi tenaga kesehatan yang bertugas dalam memberikan layanan kesehatan. Ujian ini memerlukan waktu dan usaha yang besar untuk mempersiapkan diri secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali motivasi dan tantangan tamatan perawat lulusan Universitas Advent Indonesia dalam mencapai kelulusan pada ujian *NCLEX-RN* di *California*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi yang mengumpulkan data penelitian melalui *indepth interview* yang terdiri dari enam partisipan alumni UNAI di *California*, Amerika Serikat. Hasil penelitian berupa 3 tema penelitian yaitu: mempersiapkan diri dan persyaratan ujian *NCLEX*, faktor penyebab tidak lulus ujian *NCLEX*, dan motivasi mengambil dan lulus ujian *NCLEX*. Kesimpulan: Motivasi perawat dalam mencapai kelulusan *NCLEX RN* di *California* adalah untuk meningkatkan finansial, waktu kerja yang fleksibel, membahagiakan keluarga, dan terlibat dalam pelayanan pasien yang kompleks. Tantangan perawat dalam mencapai kelulusan *NCLEX RN* di *California* adalah memenuhi syarat administrasi mendaftar ujian *NCLEX RN*, mengatur waktu belajar, memahami materi dan maksud butir soal ujian, dan beradaptasi dengan sistem ujian CAT.

**Kata kunci:** Motivasi Ujian *NCLEX*, Tantangan Ujian *NCLEX*

## Pendahuluan

Peningkatan jumlah penyelenggara pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia telah memunculkan kekhawatiran terkait kesenjangan antara produksi lulusan perawat dan ketersediaan lapangan kerja yang memadai bagi mereka. Kompleksitas tugas dan risiko yang harus dihadapi oleh perawat, sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit, tidak sebanding dengan kompensasi finansial yang mereka terima di Indonesia. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi subjek penelitian yang relevan untuk mengeksplorasi implikasi dan solusi yang mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja bagi lulusan tenaga perawat di Indonesia (Melliasany & Perceka, 2021).

Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk menguji, menetapkan, mengukur, dan menilai pengetahuan, keterampilan, serta sikap perawat dalam konteks praktik profesionalisme layanan kesehatan dan asuhan keperawatan yang berkelanjutan. Tujuan utama dari UKNI adalah untuk menilai tingkat standar kompetensi perawat yang tercermin dalam perolehan Surat Tanda Registrasi (STR) (Melliasany & Perceka, 2021). Situasi serupa juga terjadi di Amerika Serikat, di mana calon perawat harus melewati ujian yang dikenal sebagai *National Council Licensure Examination-Registered Nurse (NCLEX-RN)* untuk memperoleh status Perawat Terdaftar (RN). NCLEX-RN menjadi syarat untuk menjalankan peran sebagai perawat terdaftar di setiap negara bagian di Amerika Serikat. Partisipasi dalam Uji Kompetensi Ners Indonesia ini dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa ners yang mengikuti ujian, yang kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat

kesiapan, keyakinan, dan kelulusan mereka (Pattimura et al., 2022).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat kelulusan dalam mengikuti uji kompetensi. Faktor-faktor yang signifikan dalam memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk lulus uji kompetensi meliputi aspek akademik, kognitif, dan individu. Sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan uji kompetensi dari perspektif persiapan mahasiswa dalam pembelajaran meliputi motivasi, kemampuan membaca, pengelolaan catatan, manajemen waktu, dan keterampilan berpikir kritis (Indaryani & Iskandar, 2020). Hasil kelulusan uji kompetensi yang berpusat di Amerika Serikat atau NCLEX menekankan pada pendampingan mahasiswa, manajemen kecemasan, dan pengembangan strategi melalui program remedial. Selain itu, keberhasilan dalam NCLEX bergantung pada kerjasama antara mahasiswa, dosen, dan institusi yang sering disebut sebagai tiga pihak yang krusial. Faktor-faktor ini didasarkan pada hasil penelitian terkait uji kompetensi perawat atau NCLEX yang dilaksanakan di Amerika Serikat (Shah et al., 2022).

Persiapan untuk ujian NCLEX merupakan perjalanan yang penuh tantangan bagi para calon perawat. Ujian ini memerlukan waktu dan usaha yang besar untuk mempersiapkan diri secara efektif. Namun, dengan motivasi yang kuat dan sikap mental yang tepat, mereka dapat berhasil dan mencapai impian mereka untuk menjadi perawat terdaftar. Sejumlah faktor dapat memengaruhi tingkat keberhasilan dalam menghadapi ujian ini. Salah satunya adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat diukur, yang membantu menjaga fokus dan motivasi selama proses belajar. Pembuatan

jadwal belajar yang efisien juga merupakan langkah krusial untuk mengatasi tantangan dalam menemukan waktu untuk mempersiapkan diri. Pecahan belajar menjadi bagian-bagian yang terkelola dengan baik membantu menghindari kelelahan dan kelebihan informasi. Selain itu, memberikan penghargaan pada diri sendiri sebagai bentuk motivasi tambahan dapat membantu menjaga semangat selama proses belajar. Faktor lainnya termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan tetap memelihara sikap positif, mengingat bahwa mereka telah melakukan perjalanan panjang untuk mencapai tahap ini dalam karier mereka (Monroe & Kathleen Dunem, 2020).

Peserta NCLEX sering menghadapi tantangan besar dalam hal volume materi yang harus mereka kuasai, mengingat luasnya cakupan pengetahuan keperawatan dan kompleksitas berbagai bidang spesialisasi. Menyelaraskan pemahaman yang mendalam dengan manajemen waktu yang efisien menjadi krusial. Salah satu pelajaran yang dapat dipetik adalah pentingnya membuat rencana belajar yang terstruktur dan konsisten, memecah materi menjadi bagian-bagian yang dikelola dengan baik, serta mengalokasikan waktu yang tepat untuk setiap topik untuk memastikan pemahaman yang efektif. Memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku ulasan, kursus online, dan latihan soal membantu memperkuat pengetahuan secara efisien. Selain itu, kecemasan akan ujian dan kekurangan kepercayaan diri merupakan masalah umum yang sering dihadapi peserta NCLEX, yang dapat merusak performa mereka selama ujian (Meehan & Barker, 2021).

Kesenjangan antara keterampilan perawat dan tugas sehari-hari mereka menciptakan

tantangan unik dalam menghadapi uji kompetensi dalam pengembangan karir perawat. Dorongan perawat untuk meningkatkan kompetensinya masih tampak, meskipun dalam praktek asuhan keperawatan seringkali tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan peluang untuk berkarir di luar negeri, terutama di Amerika Serikat melalui ujian kompetensi NCLEX-RN, diharapkan dapat meningkatkan standar kualitas kerja perawat. Perawat akan berusaha mengelola jalur karir mereka sendiri dan meraih pencapaian yang lebih tinggi, mendorong mereka untuk terus memberikan kinerja yang unggul. Motivasi perawat dalam mengembangkan kompetensi mereka menjadi faktor penting dalam hal ini (Halimatussakdiah, 2021).

Penelitian ini berjudul "Tantangan dan Motivasi Tamatan Perawat Dalam Mencapai Kelulusan NCLEX-RN di California". Penelitian ini menggali masing-masing bagaimana tingkat tantangan dan motivasi yang tamatan perawat dalam mencapai kelulusan NCLEX-RN di California. Penelitian ini menggunakan tamatan perawat yang telah lulus dalam ujian NCLEX-RN serta yang telah berkarir di California. Beberapa penelitian yang memiliki topik serupa telah dilakukan lebih dahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Marwaddah, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi mahasiswa keperawatan untuk tidak mengejar peluang pekerjaan di luar negeri adalah motivasi rendah mereka dalam menghadapi kesempatan kerja internasional di bidang keperawatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pattimura et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat penghalang motivasi mahasiswa keperawatan yaitu kecemasan dan kesiapan mengikuti ujian kompetensi pada mahasiswa profesional

keperawatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Tasalim et al., 2021) menyatakan bahwa mentoring uji kompetensi terbukti efektif dalam meningkatkan kelulusan *try out* uji kompetensi mahasiswa keperawatan, dan kegiatan tersebut dapat dijadikan strategi penting untuk meningkatkan persentase kelulusan uji kompetensi.

### Metode

Desain Penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif desain penelitian fenomenologi. Definisi kualitatif fenomenologi merujuk pada metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau kejadian secara mendetail, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan tidak terukur secara kuantitatif. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam karakteristik, konteks, dan makna dari suatu fenomena, serta untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang dikumpulkan (Hikmawati, 2020).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, tatap muka dengan menggunakan media zoom untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan rinci tentang subjek yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan tema yang muncul, dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diamati. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan deskripsi yang lengkap dan akurat tentang karakteristik variabel yang diamati, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi yang signifikan terhadap subjek penelitian (Fauzi

et al., 2022). *Sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat lulusan Universitas Advent Indonesia yang telah lulus *Registered Nurse* (RN) di California negara bagian Amerika Serikat yang berjumlah 6 orang atau hingga tercapai saturasi data. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: Pria dan Wanita yang menamatkan kuliah Diploma atau Sarjana Kerawatan dari Universitas Advent Indonesia dan Lulus RN dalam 10 tahun terakhir dari lembaga penyelenggara ujian *NCLEX-RN* California.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah wawancara mendalam dan di rekam dengan menggunakan media zoom. Instrumen ini melibatkan pertanyaan terbuka semi terstruktur, yang dirancang untuk menggali pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi responden terhadap suatu topik. Peneliti akan menggunakan panduan pertanyaan terbuka semi terstruktur berjumlah 10 pertanyaan dalam mengarahkan proses wawancara mendalam. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan *insight* yang kaya dan detail tentang sudut pandang responden dibandingkan dengan kajian kepustakaan.

### Hasil

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 6 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Kode	Usia	Pendidikan	Lulus	
				UNAI	RN
1	P1	32	D3	2012	2016

No	Kode	Usia	Pendidikan	Lulus	
				UNAI	RN
2	P2	60	D3	1984	2017
3	P3	33	D3	2021	2023
4	P4	35	S1	2011	2020
5	P5	41	S1	2004	2020
6	P6	58	S1	2014	2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa usia tertua adalah 60 tahun dan usia termuda adalah 32 tahun, rerata usia responden adalah 43 tahun. Setengah dari partisipan (50%) adalah berpendidikan Sarjana dan Diploma. Alumni tertua adalah pada tahun 1984 dan yang termuda adalah 2021. Tahun lulus RN termuda adalah tahun 2023 dan tertua adalah 2016.

Hasil proses wawancara mendalam terhadap partisipan dibuat dengan sistematis secara manual dan segera mungkin dikonsultasikan kepada pembimbing. Data yang dikumpulkan pada proses wawancara oleh peneliti kemudian disusun dalam bentuk kalimat langsung dan membuat transkrip dari hasil pernyataan serta menentukan kode dan tema dari pernyataan yang ditanyakan kepada partisipan. Hasil temuan tersebut diperoleh tema – tema sebagai berikut: 1. Mempersiapkan diri dan persyaratan ujian NCLEX, 2. Faktor Penyebab Tidak Lulus Ujian NCLEX, dan 3. Motivasi Mengambil dan Lulus Ujian NCLEX.

### 1. Mempersiapkan diri dan persyaratan ujian NCLEX

Dari 6 partisipan memberikan pendapat mengenai cara mendaftar ujian NCLEX, dimana banyak syarat yang harus dimasukkan. Partisipan 1,2,5 memerlukan waktu lebih dari 2 tahun untuk dapat mendaftar ujian NCLEX.

Partisipan 1,3,4,5 menyebabkan persyaratan administrasi yang tidak lengkap dapat menjadi masalah dalam proses ujian. Seluruh dokumen yang diperlukan harus dimasukkan ke *board* sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh tenaga kesehatan yang akan mengikuti ujian. Untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian partisipan 1,2,3,4,5, dan 6 meluangkan waktu yang tetap untuk belajar mengenai soal-soal NCLEX dan belajar di perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang menunjang pada saat ujian, bahkan partisipan 1 dan 3 berhenti bekerja untuk persiapan ujian.

### 2. Faktor Penyebab Tidak Lulus Ujian NCLEX

Partisipan 1, 2, 4, dan 5 menyebutkan bahwa system ujian yang digunakan pada ujian NCLEX ini menggunakan *CAT* dimana merupakan suatu system adaptive system dimana nilai yang didapat oleh partisipan makin naik, soal yang keluar makin sedikit. Soal yang disediakan 200-250, maksimal waktu ujian 6 jam. Partisipan 1, 2, 3, 4, dan 6 mengutarakan materi yang dikeluarkan pada ujian NCLEX mencakup semua system, peserta ujian dapat menguasai beberapa system saja tidak harus keseluruhan. Bagi tamatan dari Indonesia memiliki tantangan yang sama yaitu Bahasa. Seluruh partisipan setuju bahwa hambatan yang terbesar saat mengikuti ujian adalah perbedaan Bahasa yang digunakan.

Faktor lain yang menyebabkan peserta tidak lulus adalah soal-soal ujiannya banyak yang bersifat menjebak. Partisipan 1, 2, 4, 5 dan 6 menjelaskan bahwa diperlukan pemahaman yang lebih saat membaca soal ujian, sehingga jawaban yang diberikan tidak salah.

### 3. Motivasi Mengambil dan Lulus Ujian NCLEX

Seluruh partisipan menceritakan bahwa mereka diberi dukungan sepenuhnya oleh keluarga untuk mengikuti ujian NCLEX. Bahkan partisipan 2 dan 3 menjelaskan keluarga membantu dalam mencoba soal-soal ujian, dan memberikan waktu yang banyak untuk belajar. Selain motivasi ekstrinsik dari keluarga dan orang terdekat, partisipan 1, 2, 4, 5 mempunyai motivasi intrinsik yaitu kebanggaan saat lulus ujian NCLEX. Partisipan 3 dan 6 menceritakan banyak orang Indonesia yang lulus ujian, berarti dirinya juga pasti bisa. Partisipan 1, 3, 4, 5, dan 6 menceritakan motivasi yang lain adalah

#### Pembahasan

##### 1. Mempersiapkan diri dan persyaratan ujian NCLEX.

Persiapan diri dan persyaratan yang diperlukan dalam menghadapi ujian NCLEX (*National Council Licensure Examination*), yang merupakan ujian wajib bagi perawat yang ingin mendapatkan lisensi praktik di Amerika Serikat. Salah satu aspek penting dalam persiapan ujian NCLEX adalah mengetahui cara mendaftar ujian. Proses pendaftaran melibatkan beberapa langkah, mulai dari pendaftaran ke dewan keperawatan negara bagian hingga membuat akun di *Pearson VUE* untuk menjadwalkan ujian. Studi oleh Joseph (2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang jelas tentang proses pendaftaran dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan calon peserta ujian. “*kirim surat ke Board of Certified NCLEX-RN Sacramento. itu memakan waktu satu tahun untuk mendapat persetujuan bisa ujian (P1)*”

ingin meningkatkan status finansial. Apabila sudah lulus NCLEX pendapatan akan meningkat dibandingkan belum lulus RN. Bahkan keluarga yang terlebih dulu menjadi seorang RN memiliki kehidupan yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Partisipan 2, 4, 5 dan 6 menjelaskan apabila mereka telah lulus menjadi RN akan lebih mudah mengatur waktu bekerja. Sewaktu masih belum lulus mereka harus bekerja sepanjang minggu, setelah menjadi RN cukup bekerja 3 – 4 hari, sehingga lebih banyak waktu untuk keluarga atau waktu untuk diri sendiri.

Salah satu tantangan utama yang sering ditemui dalam proses pendaftaran ujian NCLEX adalah persyaratan administrasi yang tidak lengkap. Persyaratan administrasi ini mencakup berbagai dokumen, seperti transkrip akademik, bukti kelulusan, dan identifikasi pribadi yang valid. Banyak calon peserta ujian menghadapi kendala dalam melengkapi semua dokumen yang diperlukan tepat waktu, yang dapat mengakibatkan penundaan dalam proses pendaftaran. Studi oleh Flowers et al., (2022) menemukan bahwa ketidaklengkapan dokumen administrasi adalah salah satu penyebab utama keterlambatan dalam pendaftaran ujian NCLEX. Temuan dari partisipan ”*jadi satu tahun kita harus penuhi semua persyaratannya kayak ... nilai dari sekolah ... surat izin praktek. STR, ... mereka minta TOEFL karena kita lulus dari negara Indonesia (P4)*”

“*perencanaan sih ya kak Perencanaan bikin schedule and then follow the schedule jangan cuma bikin tapi nggak ngikutin schedule gitu terus bener bener fokus aja sih jangan terganggu sama sosial media aku bener bener put away, Facebook, Instagram,*

*semuanya gitu aku matiin fokus aja sih and follow biar bisa achieve the goals begitu (P3)*” Selain memahami proses pendaftaran dan melengkapi persyaratan administrasi, persiapan ujian juga merupakan aspek kritis yang perlu diperhatikan. Persiapan ujian NCLEX melibatkan berbagai aktivitas, termasuk mengikuti kursus persiapan, mengerjakan latihan soal, dan mempelajari materi ujian secara intensif. Studi oleh Joseph (2021) menunjukkan bahwa mengikuti kursus persiapan dan melakukan latihan soal secara rutin dapat meningkatkan tingkat kelulusan ujian NCLEX secara signifikan. Penelitian ini akan meneliti berbagai metode persiapan ujian yang efektif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas persiapan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas persiapan ujian meliputi manajemen waktu, strategi belajar, serta penggunaan sumber daya tambahan seperti buku referensi dan aplikasi belajar online. Studi oleh Banks et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi belajar online yang interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi materi ujian. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana berbagai strategi belajar dan penggunaan teknologi dapat mendukung persiapan ujian NCLEX yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi bagi calon peserta ujian dalam merencanakan persiapan mereka.

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mendaftar ujian NCLEX, tantangan yang terkait dengan persyaratan administrasi yang tidak lengkap, dan strategi persiapan ujian yang efektif. Informasi ini diharapkan dapat membantu calon perawat dalam mempersiapkan diri secara optimal untuk menghadapi ujian NCLEX, sehingga

meningkatkan peluang mereka untuk lulus dan memperoleh lisensi praktik keperawatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan keperawatan dalam merancang program persiapan ujian yang lebih baik bagi mahasiswa mereka.

## 2. Faktor Penyebab Tidak Lulus Ujian NCLEX.

*“Sistem ujiannya komputer adaptive sistem, Computernya kalau skor yang kita buat itu semakin bagus dia akan kasih pertanyaan semakin sulit, semakin sulit semakin komplikasi dan kiranya udah , udah nomor 69, kalau terus skornya makin naik naik dia akan berhenti. (P1)”* Faktor-faktor penyebab ketidakkelulusan ujian NCLEX yang merupakan ujian penting bagi perawat yang ingin mendapatkan lisensi praktik di Amerika Serikat. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil ujian adalah sistem ujian itu sendiri. Sistem adaptif komputer yang digunakan dalam ujian NCLEX menyesuaikan tingkat kesulitan soal berdasarkan jawaban peserta sebelumnya, yang dapat menyebabkan tekanan psikologis tambahan. Studi oleh Shah et al., (2022) menunjukkan bahwa sistem adaptif ini dapat meningkatkan kecemasan peserta ujian, yang berkontribusi terhadap hasil ujian yang buruk. Sistem ujian ini dapat mempengaruhi performa peserta ujian dan peserta memerlukan strategi khusus untuk mengatasi tantangan ini. Partisipan merasa cemas ketika ujian tiba-tiba berhenti oleh karena komputer mati, ketika baru menyelesaikan soal kurang dari 100 butir, demikian pula ketika komputer tetap memberikan soal ujian ketika mereka sudah menjawab butir soal lebih dari 150 butir soal.

*“Kita itu sangat detail jadi kita harus master, masterlah yang penting kita master kita punya apa namanya itu nursing system itu, ya pasti mau dibolak balik juga akan bisa juga. (P6)”* Materi ujian juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam ujian NCLEX. Ujian ini mencakup seluruh bidang pengetahuan keperawatan, mulai dari keperawatan medikal bedah hingga keperawatan anak dan keperawatan jiwa. Studi oleh Flowers et al., (2022) menemukan bahwa kurangnya pemahaman mendalam tentang materi ujian merupakan salah satu penyebab utama ketidakkulusan. Peserta tidak dapat hanya memilih menguasai bidang tertentu, karena nilai ambang batas lulus pada suatu materi sudah ditetapkan, dan diujikan secara otomatis. Jumlah soal sudah ditetapkan untuk setiap bidang pengetahuan, namun peserta dianggap kompeten ketika dapat menjawab dengan benar butir soal yang tingkat kesulitannya tinggi dan tidak harus menyelesaikan seluruh butir soal.

*“Masalah yang paling utama sih mungkin bahasa ya, kalau belajar dari Unai itu semuanya sebenarnya masuk untuk NCLEX mungkin kita kurang mendalam saja (P5)”* Kendala bahasa adalah tantangan signifikan bagi banyak peserta ujian NCLEX, terutama bagi mereka yang bahasa pertamanya bukan bahasa Inggris. Studi oleh Cosper et al., (2023) menunjukkan bahwa peserta ujian yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan bahasa Inggris memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak lulus ujian. Kendala bahasa dapat mempengaruhi pemahaman terhadap soal ujian dan kemampuan untuk merespons dengan tepat. Kendala bahasa sangat berpengaruh terhadap performa ujian. Setiap peserta wajib meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada level mahir. Test kemampuan bahasa inggris tidak hanya bermanfaat untuk

menjawab soal dan memahami butir soal, namun bermanfaat juga untuk melengkapi syarat administrasi untuk mendapatkan kartu ujian.

*“Orang yang mau belajar untuk ujian RN kayaknya mengerti dulu bahasanya, tujuan soalnya ini mau ke mana dan untuk belajar sistem dan penyakit kita harus benar benar mendasar udah seperti dokter begitu (P5)”* Memahami butir soal ujian juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan ujian NCLEX. Banyak peserta ujian menghadapi kesulitan dalam memahami dan menganalisis butir soal ujian yang sering kali kompleks dan memerlukan pemikiran kritis. Studi oleh Pattimura et al., (2022) menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan dalam menganalisis butir soal merupakan penyebab umum ketidakkulusan dalam ujian kompetensi keperawatan. Teknik-teknik yang dapat membantu peserta ujian dalam memahami dan menganalisis butir soal dengan lebih baik, termasuk latihan soal dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang interaktif seperti pembelajaran audiovisual. Partisipan menuturkan bahwa butir soal yang paling sulit adalah ketika diminta untuk memilih seluruh butir jawaban yang benar, istilahnya adalah *“select all that apply”*.

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab ketidakkulusan ujian NCLEX, seperti sistem ujian, materi ujian, kendala bahasa, dan pemahaman butir soal ujian akan membantu seseorang untuk lulus ujian NCLEX. Partisipan yang dapat mempersiapkan diri secara efektif untuk menghadapi ujian NCLEX meningkatkan peluang mereka untuk lulus dan memperoleh lisensi praktik keperawatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam merancang program

persiapan ujian yang lebih komprehensif dan efektif. Partisipan menuturkan bahwa apa yang mereka dapat ketika berkuliah kurang mendukung untuk dapat lulus ujian NCLEX RN.

### 3. Motivasi Mengambil dan Lulus Ujian NCLEX.

*“Motivasi yang utama, sudah pasti keluarga...dukungan dari orang tua mereka memang benarbenar mendukung saya (P5)”*

Motivasi yang mendorong perawat untuk mengambil dan lulus ujian NCLEX merupakan langkah penting untuk mendapatkan lisensi praktik di Amerika Serikat. Motivasi memainkan peran kunci dalam menentukan kesuksesan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan karier. Motivasi ekstrinsik, seperti insentif finansial dan pengakuan profesional, sering kali menjadi pendorong utama bagi banyak calon perawat untuk mengambil ujian lisensi RN. Studi oleh Walters et al., (2022) menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat sangat efektif dalam mendorong perilaku individu, terutama ketika insentif tersebut dianggap bernilai tinggi oleh individu yang bersangkutan. Motivasi ekstrinsik utama yang mendorong calon perawat untuk mengambil dan lulus ujian NCLEX berasal dari keluarga: suami, istri, anak dan adik, kemudian teman dilingkungan komunitas.

*“terus mencoba gitu. Jangan pernah bilang. Never give up. Even though misalnya udah ujian sampai berkali-kali atau nggak, TOEFLnya gagal juga terus. Coba aja terus. (P4)”* Di sisi lain, motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, juga memainkan peran penting dalam keberhasilan akademis dan profesional. Motivasi intrinsik dapat berupa rasa

kepuasan pribadi, hasrat untuk belajar, dan keinginan untuk membantu orang lain. Studi oleh Owens et al., (2021) mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik cenderung menghasilkan keterlibatan dan dedikasi yang lebih besar terhadap tugas yang dihadapi. Motivasi intrinsik mempengaruhi keputusan partisipan untuk mengambil ujian NCLEX dan bagaimana motivasi ini berkontribusi terhadap keberhasilan mereka dalam ujian tersebut.

*“Kita kerja pendapatan per hour-nya lebih tinggi dan kita nggak terlalu capek(P4)”*

Salah satu motivasi ekstrinsik yang paling menonjol bagi calon perawat untuk mengambil dan lulus ujian NCLEX adalah keinginan untuk meningkatkan status finansial. Mendapatkan lisensi keperawatan yang sah memungkinkan perawat untuk mengakses peluang kerja yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi. Studi oleh Reinhardt et al., (2020) menemukan bahwa perawat berlisensi cenderung memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki lisensi. Peneliti secara deskriptif menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi untuk meningkatkan status finansial dengan keinginan untuk mengambil dan lulus ujian NCLEX, serta dampak finansial dari keberhasilan dalam ujian tersebut.

*“Kerja paling nggak kalau sudah jadi perawat kan kerja tiga hari, empat hari seminggu sudah cukup (P4)”*

Selain aspek finansial, kebebasan mengatur waktu bekerja juga menjadi motivasi signifikan bagi banyak calon perawat. Memiliki lisensi keperawatan memungkinkan perawat untuk memiliki fleksibilitas lebih besar dalam memilih jam kerja dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi dan keluarga mereka. Studi oleh Griffiths et al., (2020)

menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pekerjaan dapat meningkatkan kepuasan kerja dan keseimbangan kehidupan kerja. Motivasi untuk mendapatkan kebebasan mengatur waktu bekerja mempengaruhi keputusan calon perawat untuk mengambil dan lulus ujian NCLEX.

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi yang mendorong perawat untuk mengambil dan lulus ujian NCLEX, termasuk motivasi ekstrinsik dan intrinsik, keinginan untuk meningkatkan status finansial, dan kebutuhan akan kebebasan mengatur waktu bekerja. Informasi ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan keperawatan dan pembuat kebijakan dalam merancang program dan kebijakan yang mendukung motivasi calon perawat, sehingga meningkatkan tingkat kelulusan ujian NCLEX dan menyediakan tenaga perawat yang kompeten bagi masyarakat.

Keterbatasan pada penelitian ini hanya pada lingkup ujian NCLEX di California saja, mungkin perlu menggali pengalaman perawat tamatan UNAI yang bekerja di Negara bgain lainnya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Motivasi perawat dalam mencapai kelulusan NCLEX RN di California adalah untuk meningkatkan finansial, waktu kerja yang fleksibel, membahagiakan keluarga, dan terlibat dalam pelayanan pasien yang kompleks. Tantangan perawat dalam mencapai kelulusan NCLEX RN di California adalah memenuhi syarat administrasi mendaftar ujian NCLEX RN, mengatur waktu belajar, memahami materi dan maksud butir soal ujian, dan beradaptasi dengan sistem ujian CAT. Saran yang penulis

dapat berikan adalah Alumni Keperawatan harus fokus pada persiapan yang matang, baik dari segi akademis maupun administratif. Pastikan semua persyaratan administrasi terpenuhi sebelum pendaftaran, termasuk dokumen yang dibutuhkan dan memahami prosedur pendaftaran yang berlaku di negara tujuan, seperti California. Selain itu, penting untuk membuat jadwal belajar yang efektif dan konsisten, serta memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran yang tersedia untuk memahami materi ujian secara mendalam.

### **Referensi**

- Aseta, P., Nurkalis, U., Purwati, A., & Hastuti, S. (2023). Tingkat Kecemasan Peserta Didik Smk Keperawatan Menghadapi Ujian Sertifikasi Kompetensi. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 173–181. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.341>
- Banks, J., Onsomu, E. O., Hall, S., Hargis, J., Ketner, D. H., Tyson, T., Timcheck, P. M., Darby, R., Goodwin, S., & McCullough, E. (2022). Factors that predict NCLEX-RN success at a Historically Black College and University: A four-year retrospective study. *Journal of Professional Nursing*, 39, 177–186.
- Cosper, S. M., Callan, R. S., & Anderson, L. S. (2023). Investigating student and faculty perspectives related to predictors of NCLEX-RN success: A mixed methods approach. *Teaching and Learning in Nursing*, 18(3), 360–365.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai*

- Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55.  
<https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Fauzi, A., Baiatun Nisa, Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. D. H., & Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. CV. Pena Persada.
- Flowers, M., Olenick, M., Maltseva, T., Simon, S., Diez-Sampedro, A., & Allen, L. R. (2022a). Academic Factors Predicting NCLEX-RN Success. *Nursing Education Perspectives*, 43(2), 112–114.
- Flowers, M., Olenick, M., Maltseva, T., Simon, S., Diez-Sampedro, A., & Allen, L. R. (2022b). Academic Factors Predicting NCLEX-RN Success. *Nursing Education Perspectives*, 43(2), 112–114.  
<https://doi.org/10.1097/01.NEP.0000000000000788>
- Griffiths, P., Saville, C., Ball, J., Jones, J., Pattison, N., & Monks, T. (2020). Nursing workload, nurse staffing methodologies and tools: A systematic scoping review and discussion. *International Journal of Nursing Studies*, 103, 103487.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.103487>
- Halimatussakdiah. (2021). Tryout Uji Kompetensi ; Cross-sectional Study pada Mahasiswa Diploma III Keperawatan di Banda Aceh Competency Test Tryout ; Cross-sectional Study at Diploma III Students of Nursing in Banda Aceh dengan istilah Tryout Uji Kompetensipun. *Nasuwakes: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 112–122.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Indaryani, & Iskandar, S. (2020). Efektivitas Mentoring Uji Kompetensi Terhadap Kelulusan Try Out Uji Komptensi Mahasiswa Diploma Tiga Keperawatan. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(2), 53–58.  
<https://doi.org/10.37676/jnph.v8i2.1186>
- Joseph, S. (2021). Nursing Students' Experiences on NCLEX-RN Preparation. *Journal of the New York State Nurses Association*, 48(2), 5.
- Marwaddah, A. 2020. (2020). *Dukungan Dan Motivasi Ketua Jurusan Dan Dosen Dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Keperawatan*.
- Meehan, C. D., & Barker, N. (2021). Remediation for NCLEX-RN success in high-risk nursing students. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(3), 254–257.
- Melliasany, N., & Perceka, A. L. (2021). Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 255.  
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.33407>
- Monroe, H. E., & Kathleen Dunemn. (2020). Determining Postgraduation Readiness to Take the NCLEX-RN. *Journal of Nursing Education*, 59(2), 101–106.
- Owens, R. A., Burwell, P. M., Deese, S., & Petros, T. (2021). Graduating Nursing Student and Practicing Nurse

- Perceptions on Promoting Recruitment, Work Satisfaction, and Intent to Stay: A Qualitative Study. *Journal of Nursing Regulation*, 11(4), 41–50.
- Pattimura, N., Latuheru, I., & Ruhukael, N. L. (2022). Hubungan Kecemasan Dengan Kesiapan Mengikuti Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Profesi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pasapua Ambon. *Pasapua Health Journal*, 4(1), 74–78.
- Rahmawati, V., Casman, C., Rosliany, N., Silalahi, M., Yesayas, F., Kamal, M., & Utami, R. (2023). Pelatihan Objective Structured Clinical Examination (Osce) Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Program Exit-Exam Mahasiswa Keperawatan. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–18.  
<https://doi.org/10.23960/buguh.v3n1.794>
- Reinhardt, A. C., León, T. G., & Amatya, A. (2020). Why nurses stay: Analysis of the registered nurse workforce and the relationship to work environments. *Applied Nursing Research*, 55.
- Sa'adah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Setiaman, S., Peristiowati, Y., Ambarika, R., & Puspitasari, Y. (2022). *Motivasi Dan Kinerja Selama Pandemi COVID-19 Pada Perawat Indonesia Di Qatar*. STRADA PRESS.
- Shah, M., Fuller, B., Gouveia, C., Mee, C. L., Baker, R. S., & Pedro, M. O. Z. S. (2022). NCLEX-RN readiness: HESI Exit Exam validity and nursing program policies. *Journal of Professional Nursing*, 39, 131–138.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.
- Tasalim, R., Cahyani, A. R., & Pajar, M. M. (2021). Pengaruh Bimbingan Intensif Terhadap Peningkatan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia. *Caring Nursing Journal*, 5(2), 64–68.
- Wahyuni, S. (2022). Hubungan Motivasi Menjadi Perawat Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Akper Ypib Majalengka Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 22–30.
- Walters, G., Hoffart, N., Kring, D., Whitley, T., Horne, L., & Almotairy, M. (2022). Work Readiness of Newly Licensed RNs. *JONA: The Journal of Nursing Administration*, 52(9), 469–473.
- Zuriansyah, T. M. A., Darliana, D., & Husna, C. (2022). Motivasi Mempelajari Elektrokardiogram Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, VI(1).